
PENGARUH MODEL EXAMPLE NON-EXAMPLE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 24 PADANG

Al Hafiz¹, Tresyalina², Atmazaki³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, INDONESIA
Email: alhafiz829@gmail.com

Submit: 25-03-2024, Revisi: 09-04-2024, Terbit: 29-04-2024

DOI: 10.20961/basastra.v12i1.85630

Abstrak: Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat karena guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model *example non-example*, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran langsung, (3) menjelaskan pengaruh model *example non-example* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen murni. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *posttest only control group design*. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran langsung tergolong rendah. *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model *example non-example* mengalami peningkatan. *Ketiga*, model *example non-example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang.

Kata Kunci: model *example non-example*, model pembelajaran langsung, menulis teks prosedur.

THE INFLUENCE OF EXAMPLE NON-EXAMPLE MODEL ON THE PROCEDURAL TEXT WRITING SKILLS OF CLAS VII STUDENTS AT SMP NEGERI 24 PADANG

Abstract: The procedural text writing skills of class VII students at SMP Negeri 24 Padang are still relatively low. This is caused by the use of inappropriate learning models because teachers tend to use conventional learning models in learning to write procedural text. This research aims to (1) describe the procedural text writing skills of class VII students at SMP Negeri 24 Padang using *example non-example* model, (2) describe the procedural text writing skills of class VII students at SMP Negeri 24 Padang using the direct learning model, (3) explain the influence *example non-example* model for the procedural text writing skills of class VII students at SMP Negeri 24 Padang. This research is true experimental research. The research design used in this research is *posttest only control group design*. This research sample was taken using *purposive sampling* technique. Based on the research conducted, the following research results were obtained. First, the procedural text writing skills of class VII students at SMP Negeri 24 Padang using the direct learning model are relatively low. Second, the procedural text writing skills of class VII students at SMP Negeri 24 Padang using *example non-example* model have increased. Third, *example non-example* model influence the procedural text writing skills of class VII students at SMP Negeri 24 Padang.

Keywords: *example non-example* model, direct learning model, write procedural text.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum Merdeka memerlukan kreatifitas siswa agar dapat memecahkan permasalahan yang terdapat pada pembelajaran. Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat mengasah kreatifitas siswa, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis begitu penting dalam kegiatan berbahasa karena penulis dapat mengembangkan ide lewat tulisan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi. Meskipun demikian, siswa selalu menganggap keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sulit karena penulis harus mampu menghasilkan tulisan yang jelas, logis, dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan itu, Setiawan dan Tressyalina (2019) menyatakan bahwa penulis harus mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas supaya dapat menyampaikan informasi secara tepat kepada pembaca. Lebih lanjut Tressyalina dkk (2023) menyatakan bahwa kesulitan menyampaikan ide dan gagasan lewat tulisan menjadi penyebab utama keterampilan menulis sulit dikuasi siswa.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang disusun berdasarkan kurikulum Merdeka masih berkaitan dengan teks. Salah satu teks yang dipelajari siswa kelas VII SMP/Mts, yaitu teks prosedur. Keterampilan menulis teks prosedur tercantum dalam Tujuan Pembelajaran (TP) elemen menulis, yaitu melatih kemampuan menulis peserta didik secara runut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.

Kesulitan menguasai keterampilan menulis menjadi masalah bagi siswa dalam menulis teks prosedur. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi penyebab keterampilan menulis sulit dikuasai siswa. Sejalan dengan hal

tersebut, Handriani, Maryam, dan Ningsih (2020) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan permasalahan dalam menulis teks prosedur. Penggunaan model pembelajaran konvensional secara berkelanjutan merupakan bentuk ketidaktepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Syafani dan Tressyalina (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran belum tentu efektif jika materi pembelajaran hanya disampaikan dengan komunikasi verbal. Ketidaktepatan dalam menggunakan model pembelajaran tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Atmazaki (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran modern dan hasilnya menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran modern. Penelitian Meisara, Rustam, dan Rasdawita (2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Jambi sebelum menggunakan model *problem based learning* berbeda dengan setelah menggunakan model *problem based learning* karena keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 4 Jambi meningkat setelah menggunakan model *problem based learning*. Sedangkan penelitian Launjara, Armariena, dan Masnunah (2021) menyatakan bahwa model *learning cycle* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMA kelas X karena nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Sementara itu penelitian Hany dan Atmazaki (2023)

menyatakan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 kota Pariaman karena nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

Selain beberapa model pembelajaran tersebut, model *example non-example* juga bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Menurut Sulaeman dan Ariyana (2018) melalui model *example non-example* siswa belajar memahami dan menganalisis konsep yang terdapat pada gambar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2020:73) menyatakan bahwa penerapan model *example non-example* pada pembelajaran dilakukan dengan mengajarkan siswa terhadap definisi konsep melalui analisis masalah yang terdapat pada gambar.

Keterampilan menulis teks prosedur sulit dikuasai oleh siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 24 Padang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ada beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks prosedur, yaitu (1) siswa kesulitan menyusun kalimat dalam paragraf secara urut dan logis, (2) siswa kesulitan menuangkan dan mengembangkan ide menjadi teks prosedur, dan (3) siswa belum mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan model *example non-example* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah model *example non-example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa

kelas VII SMP Negeri 24 Padang. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model *Example Non-Example* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu eksperimen. Penelitian ini menggunakan *true experimental design* sebagai bentuk rancangan eksperimen. Salah satu bentuk *true experimental design* yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *posttest only control group design*. Sampel yang digunakan pada *posttest only control group design* terdiri atas dua kelompok sampel, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. *Posttest-Only Control Group Design*

Group	Treatment	Posttest
Experimen	X	O ₁
Control	—	O ₂

Keterangan:

O₁= *Posttest* kelas eksperimen

O₂= *Posttest* kelas kontrol

X= Perlakuan pada kelas eksperimen

Subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang dengan jumlah 272 orang. Pada penelitian ini sampel diambil melalui teknik *purposive sampling*. Arikunto (2010:183) menyatakan bahwa subjek yang diambil sebagai sampel menggunakan *purposive sampling* tidak berdasarkan tingkat (srata), acak (random), atau daerah, namun berdasarkan tujuan dan syarat tertentu, yakni didasarkan pada karakteristik utama populasi, subjek yang banyak memuat ciri populasi bisa diambil sebagai sampel, karakteristik populasi dapat ditemukan pada studi pendahuluan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka

subjek yang dijadikan sebagai sampel adalah kelas VII E dan VII F dengan standar deviasi masing-masing kelas tersebut adalah 8,67 dan 11,82.

Data penelitian ini berupa skor tes keterampilan menulis teks prosedur yang didapatkan dari tes keterampilan menulis teks prosedur. Data tersebut diperoleh dengan cara berikut. *Pertama*, melaksanakan pembelajaran, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. *Kedua*, memberikan tes keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Ketiga*, mengumpulkan lembaran tes yang telah diberikan. *Keempat*, memberikan penilaian pada lembaran tes unjuk kerja sesuai dengan format penilaian yang telah ditetapkan.

Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *liliefors*. Sementara itu, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dan varian terkecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran langsung. *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model *example non-example*. *Ketiga*, pengaruh model *example non-example* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang.

HASIL PENELITIAN

Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Data penelitian terhadap keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh dari tes unjuk kerja berupa tes keterampilan menulis teks prosedur dengan penerapan model pembelajaran langsung. Berdasarkan tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran langsung, diketahui nilai tertinggi (*maximum*) dan terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan tingkat penguasaan keterampilan menulis teks prosedur siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Kelas Kontrol	
Maximum	93,75
Minimum	25
Mean	69,30
Tingkat penguasaan	66%-75%

Berdasarkan tabel (2) tersebut, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran langsung berada pada tingkat penguasaan 66%-75% dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur, yakni 69,30. Sementara itu, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa dari tes tersebut, yaitu 93,73 dan 25,00.

Tes keterampilan menulis teks prosedur dengan penerapan model pembelajaran langsung dinilai berdasarkan dua indikator penilaian yang terdapat pada rubrik penilaian tes keterampilan menulis teks prosedur. Indikator penilaian yang dimaksud, yaitu (1) struktur teks prosedur dan (2) ciri kebahasaan teks prosedur. Setiap indikator tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Struktur Teks Prosedur

Berdasarkan penilaian terhadap indikator struktur teks prosedur dari tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran langsung, diketahui nilai tertinggi (*maximum*) dan terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan tingkat penguasaan keterampilan menulis teks prosedur siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung untuk Indikator Struktur Teks Prosedur

Indikator Struktur Teks Prosedur	
Maximum	100
Minimum	25
Mean	82,72
Tingkat penguasaan	76%-85%

Berdasarkan tabel (3) diketahui bahwa indikator struktur teks prosedur dari tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran langsung berada pada tingkat penguasaan 76%-85% dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur, yakni 82,72. Sementara itu, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa dari tes tersebut, yaitu 100 dan 25.

2. Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Berdasarkan penilaian terhadap indikator ciri kebahasaan teks prosedur dari tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran langsung, diketahui nilai tertinggi (*maximum*) dan terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan tingkat penguasaan keterampilan menulis teks prosedur siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model

Pembelajaran Langsung untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Indikator Struktur Teks Prosedur	
Maximum	87,50
Minimum	25
Mean	55,88
Tingkat penguasaan	46%-55%

Berdasarkan tabel (4) diketahui bahwa indikator ciri kebahasaan teks prosedur dari tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model pembelajaran langsung berada pada tingkat penguasaan 46%-55% dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur, yakni 55,88. Sementara itu, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa dari tes tersebut, yaitu 87,50 dan 25.

Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model *Example Non-Example*

Data penelitian terhadap keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *example non-example* diperoleh dari tes unjuk kerja berupa tes keterampilan menulis teks prosedur dengan penerapan model *example non-example*. Berdasarkan tes keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model *example non-example*, diketahui nilai tertinggi (*maximum*) dan terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan tingkat penguasaan keterampilan menulis teks prosedur siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model *Example Non-Example*

Indikator Struktur Teks Prosedur	
Maximum	100
Minimum	50
Mean	86,58

Tingkat penguasaan	86%-95%
--------------------	---------

Berdasarkan tabel (5) tersebut, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model *example non-example* berada pada tingkat penguasaan 86%-95% dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur, yakni 86,58. Sementara itu, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa dari tes tersebut, yaitu 100 dan 50.

Tes keterampilan menulis teks prosedur dengan penerapan model *example non-example* dinilai berdasarkan dua indikator penilaian yang terdapat pada rubrik penilaian tes keterampilan menulis teks prosedur. Indikator penilaian yang dimaksud, yaitu (1) struktur teks prosedur dan (2) ciri kebahasaan teks prosedur.

1. Struktur Teks Prosedur

Berdasarkan penilaian terhadap indikator struktur teks prosedur dari tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *example non-example*, diketahui nilai tertinggi (*maximum*) dan terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan tingkat penguasaan keterampilan menulis teks prosedur siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model *Example Non-Example* untuk Struktur Teks Prosedur

Indikator Struktur Teks Prosedur	
Maximum	100
Minimum	62,50
Mean	91,91
Tingkat penguasaan	86%-95%

Berdasarkan tabel (6) tersebut, diketahui bahwa indikator struktur teks prosedur dari tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model *example*

non-example berada pada tingkat penguasaan 86%-95% dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur, yakni 91,91. Sementara itu, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa dari tes tersebut, yaitu 100 dan 62,50.

2. Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Berdasarkan penilaian terhadap indikator ciri kebahasaan teks prosedur menggunakan model *example non-example*, diketahui nilai tertinggi (*maximum*) dan terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan tingkat penguasaan keterampilan menulis teks prosedur siswa sebagai berikut.

Tabel 7. Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model *Example Non-Example* untuk Indikator Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Indikator Struktur Teks Prosedur	
Maximum	100
Minimum	25
Mean	81,25
Tingkat penguasaan	76%-85%

Berdasarkan tabel (7) diketahui bahwa indikator ciri kebahasaan teks prosedur dari tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang menggunakan model *example non-example* berada pada tingkat penguasaan 76%-85% dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur, yakni 81,25. Sementara itu, nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa dari tersebut, yaitu 100 dan 25.

Pengaruh Model *Example Non-Example* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang

Pengaruh model *example non-example* terhadap keterampilan menulis

teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang dapat diketahui dengan melakukan uji-t. Hal yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji-t adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil uji normalitas dan uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diketahui bahwa data dari kelas eksperimen berdistribusi normal karena $L_o < L_t$ ($0,1455 < 0,1519$). Begitu juga dengan data dari kelas kontrol yang juga berdistribusi normal karena $L_o < L_t$ ($0,1093 < 0,1519$). Hasil tersebut bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Normalitas Data

No	Kelas	N	Taraf Nyata	L_o	L_t
1	Eksperimen	34	0,05	0,1455	0,1519
2	Kontrol	34	0,05	0,1093	0,1519

2. Uji Homogenitas Data

Berdasarkan hasil uji homogenitas data, diketahui bahwa data dari kedua kelompok sampel homogen. Hal ini dikarenakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,32 < 1,80$). Hasil tersebut bisa dilihat pada tabel tersebut.

Tabel 9. Uji Homogenitas Data

No	Kelas	N	Taraf Nyata	F_{hitung}	F_{tabel}
1	Eksperimen	34	0,05	1,32	1,80
2	Kontrol	34	0,05		

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,67 < 5,38$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *example non-example* memiliki pengaruh pada keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang. Hasil tersebut bisa dilihat pada tabel berikut.

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran langsung.	5,38	1,67	H_1 diterima
Keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model <i>example non-example</i> .			

Tabel 10. Uji Hipotesis

PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan analisis terhadap tes keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas kontrol belum mencapai nilai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yakni 78 karena rata-rata nilai tes keterampilan menulis teks prosedur yang diperoleh siswa adalah 69,30 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Jika dilihat dari setiap indikator penilaian tes keterampilan menulis teks prosedur, hanya indikator struktur teks prosedur yang telah mencapai nilai batas KKTP karena rata-rata nilai tes keterampilan menulis teks prosedur yang diperoleh siswa dari indikator struktur teks prosedur adalah 82,72 dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan indikator ciri

kebahasaan teks prosedur belum mencapai nilai batas KKTP karena rata-rata nilai tes keterampilan menulis teks prosedur yang diperoleh siswa dari indikator ciri kebahasaan teks prosedur adalah 55,88.

Berdasarkan rata-rata nilai dari indikator struktur teks prosedur tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis teks prosedur sesuai dengan indikator penilaian struktur teks prosedur karena kebanyakan dari teks prosedur siswa telah memuat struktur yang lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Harsiati, Trianto, dan Kosasih (2017: 101-103) yang menyatakan bahwa struktur teks prosedur terdiri dari empat bagian, yakni tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup. Meskipun kebanyakan dari siswa yang telah mampu menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap, namun masih ada beberapa siswa yang menuliskan teks prosedur dengan struktur yang tidak lengkap karena pada teks tersebut hanya memuat tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah, sedangkan bagian penutup tidak terdapat pada teks tersebut.

Berdasarkan rata-rata nilai dari indikator ciri kebahasaan teks prosedur tersebut, dapat dikatakan bahwa hampir semua siswa belum mampu menulis teks prosedur sesuai dengan indikator penilaian ciri kebahasaan teks prosedur karena teks tersebut hanya memuat empat ciri kebahasaan teks prosedur, yakni kalimat perintah, konjungsi temporal, pemerincian, dan kata keterangan tujuan. Sementara itu, kebanyakan dari teks tersebut tidak memuat ciri kebahasaan kata keterangan cara. Kata keterangan digunakan dalam teks prosedur untuk memberikan keterangan terhadap cara melakukan sesuatu. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan pendapat Yanuarista dan Savitri (2021) yang menyatakan bahwa penulisan kata keterangan cara pada teks prosedur bertujuan untuk menyampaikan kata

keterangan tambahan mengenai cara melakukan sesuatu.

Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Sejalan dengan hal tersebut, Panjaitan, Purwanto, dan Syahfitri (2019) menyatakan bahwa kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Selain itu, ketidakefektifan guru dalam menerapkan model pembelajaran juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa karena hal ini dapat membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi monoton. Sesuai dengan hal tersebut, Romadhon, Evandra, dan Ratnuswantoro (2020) mengungkapkan bahwa rasa malas siswa timbul akibat ketidakefektifan guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga berimbas pada pemahaman siswa.

Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang Menggunakan Model *Example Non-Example*

Berdasarkan analisis terhadap keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *example non-example*, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas eksperimen telah mencapai nilai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yakni 78 karena rata-rata nilai tes keterampilan menulis teks prosedur yang diperoleh siswa adalah 86,58 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Sementara itu, semua indikator penilaian tes keterampilan menulis teks prosedur, yakni struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur juga telah mencapai nilai batas KKTP. Hal ini dilihat berdasarkan pemerolehan rata-rata nilai dari masing-masing indikator penilaian tersebut, yakni 91,91 dan 81,25.

Dilihat dari kedua indikator penilaian tersebut, struktur teks prosedur merupakan indikator penilaian yang paling dikuasai siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan lengkapnya struktur yang terdapat pada teks prosedur siswa. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan isi teks pada bagian tujuan karena kalimat yang dituliskan pada bagian tujuan tersebut tidak memiliki keterpaduan makna dengan kalimat lainnya. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan pendapat Ayunisyah, Arifin, dan Yulistio (2020) yang menyatakan bahwa bagian tujuan pada struktur prosedur dituliskan dengan beberapa kalimat dan bisa juga dalam satu paragraf yang berfungsi sebagai pengantar untuk menyampaikan tujuan penulisan teks prosedur.

Walaupun struktur teks prosedur menjadi indikator penilaian yang paling dikuasai siswa, namun bukan berarti ciri kebahasaan teks prosedur menjadi indikator penilaian yang tidak dikuasai siswa. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh dari indikator ciri kebahasaan teks prosedur, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan ciri kebahasaan dalam menulis teks prosedur dengan tepat sehingga teks prosedur yang dihasilkan menjadi jelas dan mudah untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana dan Abdurrahman (2023) yang menyatakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang memuat cara dalam melakukan dan membuat sesuatu yang ditulis secara jelas dan terurut sehingga pembaca mudah dalam memahaminya.

Pengaruh Model *Example Non-Example* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang

Penggunaan model *example non-example* memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai tes keterampilan menulis teks prosedur yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model *example non-example* sehingga memperoleh rata-rata nilai tes keterampilan menulis teks prosedur lebih tinggi dari siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran langsung, yakni $86,58 > 69,30$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa model *example non-example* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang.

Salah satu alasan model *example non-example* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa, yaitu model ini berpusat pada siswa sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Adeninawaty, Soe'oad, dan Ridhani (2018) menyatakan bahwa melalui penerapan model *example non-example*, guru dapat mengikutsertakan semua siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, minat siswa dalam menulis juga dapat terangsang model *example non-example* juga dapat merangsang minat siswa dalam menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Marini, Nasution, dan Indriyani (2020) yang menyatakan bahwa guru dapat menumbuhkembangkan minat siswa dalam menulis dengan menerapkan model *example non-example* dalam pembelajaran menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan model *example non-example* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa

kelas VII SMP Negeri 24 Padang dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

Pertama, nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model *example non-example* lebih tinggi dari nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran langsung.

Kedua, model *example non-example* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang karena hasil uji hipotesis menyatakan bahwa $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($1,67 < 5,38$).

REFERENSI

- Adeninawaty, D., Soe'oad, R., dan Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VII SMP. *Diglosia*, 1 (2), 75-88.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayunisyah, S. D., Arifin, M., dan Yulistio, D. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4 (1), 118-127.
- Handriani, Y., Maryam, Siti., dan Ningsih, D.N. (2020). Penggunaan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 9 (2), 137-145.
- Hany, N dan Atmazaki. (2023). Pengaruh Metode Discovery Learning Berbantuan Media Infografik terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pariaman. *Pustaka*, 3 (2), 39-47.
- Harsiati, T., Agus T., dan Kosasih E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Launjara, L., Armariena., D.N., Masnunah. (2021). Pengaruh Model Learning Cycle Berbasis Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA. *Basastra: Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9 (1), 142-153.
- Lestari, S., dan Atmazaki. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Prezi terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 2 Kota Sawahlunto . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2), 16744-16753.
- Marini, N., Nasution, T.A., dan Indriyani, A. (2020). Kemampuan Siswa Menulis Teks Fabel dengan Model Example Non Example. *JIPIS*, 29 (2), 88-94.
- Maulana, R dan Abdurahman. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi dan Faktor Penyebabnya dalam Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12 (1), 67-78.
- Meisara, R., Rustam., Rasdawita. (2022). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10 (2), 441-456.

- Panjaitan, M., Purwanto, P., dan Syahfitri, D. (2019). Penerapan Model Example Non Example untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VII-A SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tapanuli Journals*, 1 (2), 407-414.
- Romadhon, W., Evandra, E.D., dan Ratnuswantoro, R. (2020). Pengaruh Project Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4 (2), 71-77.
- Setiawan, M. I dan Tressyalina. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (3), 260-272.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulaeman, A dan Ariyana. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa*, 1 (2), 205-215.
- Syafani, S. R., dan Tressyalina. (2023). Penerapan E-Book Interaktif Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Teks Biografi. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1 (2), 16-22.
- Tressyalina., dkk. (2023). Analisis Kebutuhan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Teks Eksposisi. *Educaniora: Journal of Educational and Humanities*, 1 (1), 23-31.
- Yanuarista, R. W. dan Savitri, A.D. (2021). Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok. *Bapala*, 8 (4), 99-111.